

KOMUNIKASI RINGKAS

ASPEK BIOLOGI IKAN KAWALINYA (*Selar crumenophthalmus*) DI PERAIRAN SEKITAR MALUKU TENGAH DAN MALUKU UTARA

Amran Ronny Syam¹⁾, Retno Andamari²⁾, dan Thohir Zubaidi³⁾

ABSTRAK

Beberapa aspek biologi ikan kawalnya atau bentong (*Selar crumenophthalmus*) yang tertangkap di perairan Maluku Tengah dan Maluku Utara telah dipelajari selama bulan Juni 1997 sampai Mei 1998. Jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 5541 ekor dan digunakan untuk analisis hubungan panjang berat, rasio kelamin, tingkat kematangan gonad, indeks kematangan gonad, ukuran panjang ikan saat pertama kali matang gonad dan faktor kondisi. Dari hasil penelitian ini hubungan panjang berat menunjukkan $b > 3$. Ratio kelamin jantan dan betina dalam keadaan seimbang. Musim pemijahan ikan tersebut diduga pada bulan Nopember, Januari, dan Maret (di Perairan Maluku Tengah) sedangkan di Maluku Utara diduga pada bulan Nopember dan Desember.

ABSTRACT: *The biological aspects of Bigeye Scad (*Selar crumenophthalmus*) in the adjacent water of Central Maluku and Northern Maluku. By: Amran Ronny Syam, Retno Andamari, and Thohir Zubaidi*

*A study on some biological aspects of bigeye scad (*Selar crumenophthalmus*) was carried out from June 1997 to May 1998 on the Central Maluku and Northern Maluku waters. A number of 5541 fish samples was used to analyzed length-weight relationship, sex ratio, maturity stage, gonado somatic index, mean size at first maturity, and condition factor. The result showed the length weight relationship has a b value greater than 3. Sex ratio of the male to female was balance. The fish were estimated spawned in November, January, and March (Central Maluku waters) mean while in the northern Maluku waters in November and December.*

KEYWORDS: *Bigeye Scad, maturity, Maluku*

PENDAHULUAN

Ikan kawalnya atau ikan bentong (*Selar crumenophthalmus*) adalah salah satu jenis ikan pelagis kecil yang bernilai ekonomis penting. Pengertian ekonomis penting yang dimaksud adalah komoditas tersebut mempunyai nilai pasar yang tinggi, volume produksi makro yang tinggi dan luas serta daya produksi yang tinggi pula (Dirjen Perikanan, 1979).

Jenis ikan ini menyebar hampir di seluruh perairan pantai Indonesia, Teluk Benggala, Teluk Siam, sepanjang pantai Laut Cina Selatan, Philipina, dan Perairan tropis Australia (Fisher & Whitehead, 1974).

Berbagai aspek biologi di antaranya hubungan panjang-berat, tingkat kematangan gonad, dan struktur populasi ikan kawalnya di Maluku telah diteliti oleh Sumadhiharta & Hukom (1991) dan Syahailatua *et al.* (1994) walaupun hanya sebatas kawasan Pulau Ambon.

Penelitian ini merupakan bagian dari kegiatan penelitian pendugaan stok sumber daya ikan pelagis kecil di berbagai gugus pulau dalam wilayah

kabupaten Maluku Tengah dan Maluku Utara, Tahun Anggaran 1997/1998. Penelitian ini bertujuan menganalisis berbagai aspek biologi ikan kawalnya untuk mengetahui musim pemijahan, ukuran panjang pertama kali matang gonad, kondisi kegemukan ikan dan sifat pertumbuhan ikan di berbagai lokasi penelitian. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat dalam pengelolaan sumber daya perikanan pelagis kecil dan sebagai data penunjang dalam penentuan kebijaksanaan menyeluruh sumber daya perikanan di Maluku.

BAHAN DAN METODE

Pengambilan contoh ikan dilakukan secara acak di tempat pendaratan ikan atau langsung dari nelayan; yang meliputi empat lokasi di Maluku Tengah (Ambon, Masohi, Tehoru, dan Banda) dan empat lokasi di Maluku Utara (Ternate, Tidore, Tobelo, dan Bacan) dari bulan Juni 1997 sampai Mei 1998. Contoh ikan disortir dan diidentifikasi jenisnya berdasarkan panduan Fisher & Whitehead (1974), dan Sainsbury *et al.* (1984). Contoh ikan diukur panjang total (TL), ditimbang beratnya, dibedah perutnya untuk penentuan tingkat kematangan gonad (TKG). Gonad

¹⁾ Peneliti pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Ambon, Ambon

²⁾ Peneliti pada Balai Besar Riset Perikanan Budidaya Laut Gondol, Gondol

³⁾ Peneliti pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso, Malang